

**ANALISIS WACANA KRITIS BUKU *PENDIDIKAN YANG
MEMISKINKAN* OLEH DARMANINGTYAS**

ARTIKEL E-JOURNAL



diajukan untuk memenuhi sebagiansalah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**RUMONDANG PUTRI MONIKA NATALIA TAMBUNAN
NIM130388201047**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2017**

PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL E-JOURNAL

Judul Artikel : Analisis Wacana Kritis Buku *Pendidikan yang Memiskinkan* Oleh Darmaningtyas
Nama Penyusun : Rumondang Putri Monika Natalia Tambunan
NIM : 130388201047
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Agustus 2017

Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*.

Tanjungpinang, Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

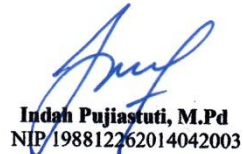


Dra. Hj. Isnaini Leo Shanti, M.Pd
NIP 196207261986012001



Harry Andheska, M.Pd
NIP 198704032014041001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Indah Pujiastuti, M.Pd
NIP 198812262014042003

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rumondang Putri Monika Natalia Tambunan
NIM : 130388201047
kelas : F.1
semester : VIII (delapan)
angkatan/tahun akademik : VII (tujuh)/2013
judul skripsi : Analisis Wacana Kritis Buku *Pendidikan yang Memiskinkan* Oleh Darmaningtyas

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan serta masukan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis saya ini, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain atau yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjungpinang, 3 Agustus 2017
yang membuat pernyataan,

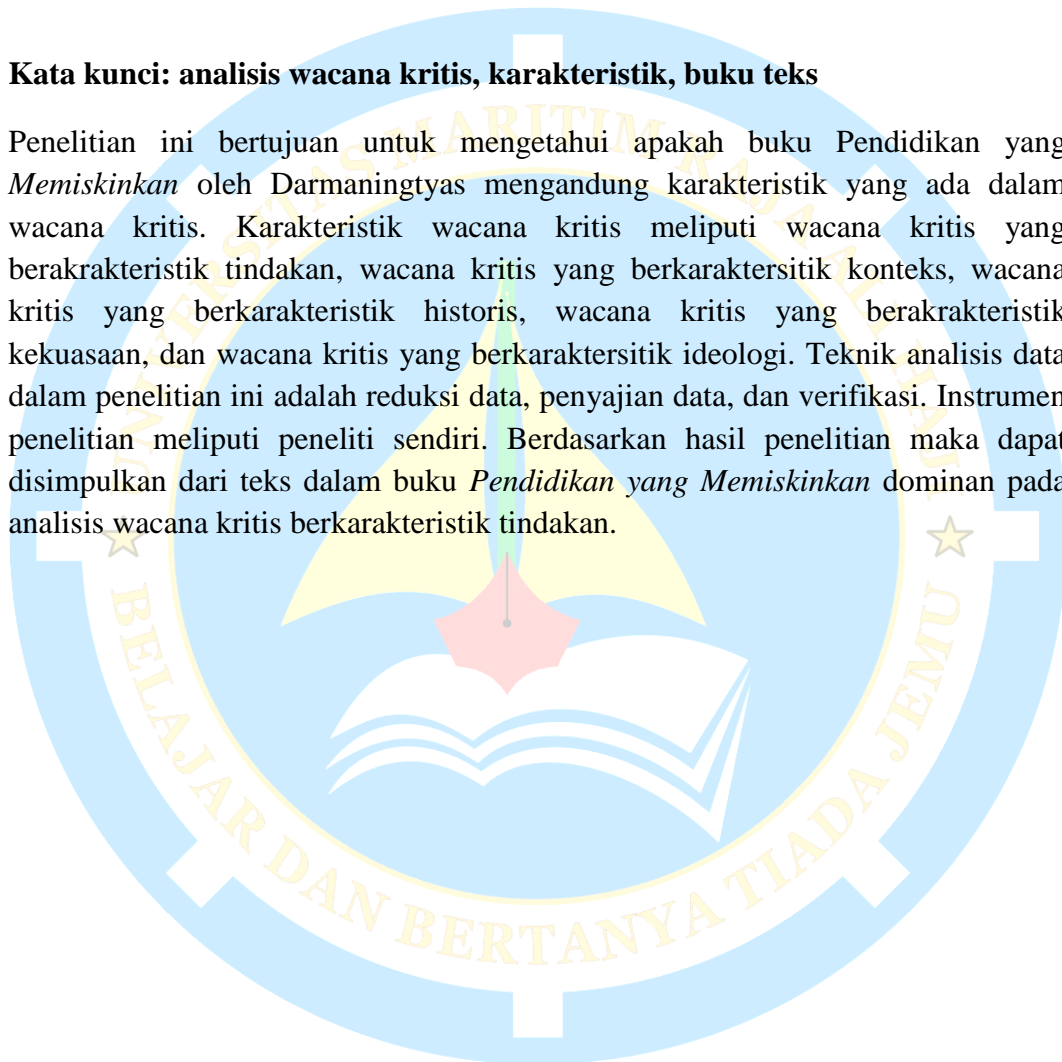

6000
EKAM RIBU RUPIAH
Rumondang Putri MNT
NIM 130388201047

ABSTRAK

Rumondang Putri Monika Natalia Tambunan. 2017. Analisis Wacana Kritis Buku Pendidikan yang Memiskinkan Oleh Darmaningtyas. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Skripsi. Pembimbing I: Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M.Pd. Pembimbing II: Harry Andheska, M.Pd.

Kata kunci: analisis wacana kritis, karakteristik, buku teks

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah buku Pendidikan yang *Memiskinkan* oleh Darmaningtyas mengandung karakteristik yang ada dalam wacana kritis. Karakteristik wacana kritis meliputi wacana kritis yang berakarakteristik tindakan, wacana kritis yang berakarakteristik konteks, wacana kritis yang berakarakteristik historis, wacana kritis yang berakarakteristik kekuasaan, dan wacana kritis yang berakarakteristik ideologi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Instrumen penelitian meliputi peneliti sendiri. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dari teks dalam buku *Pendidikan yang Memiskinkan* dominan pada analisis wacana kritis berakarakteristik tindakan.

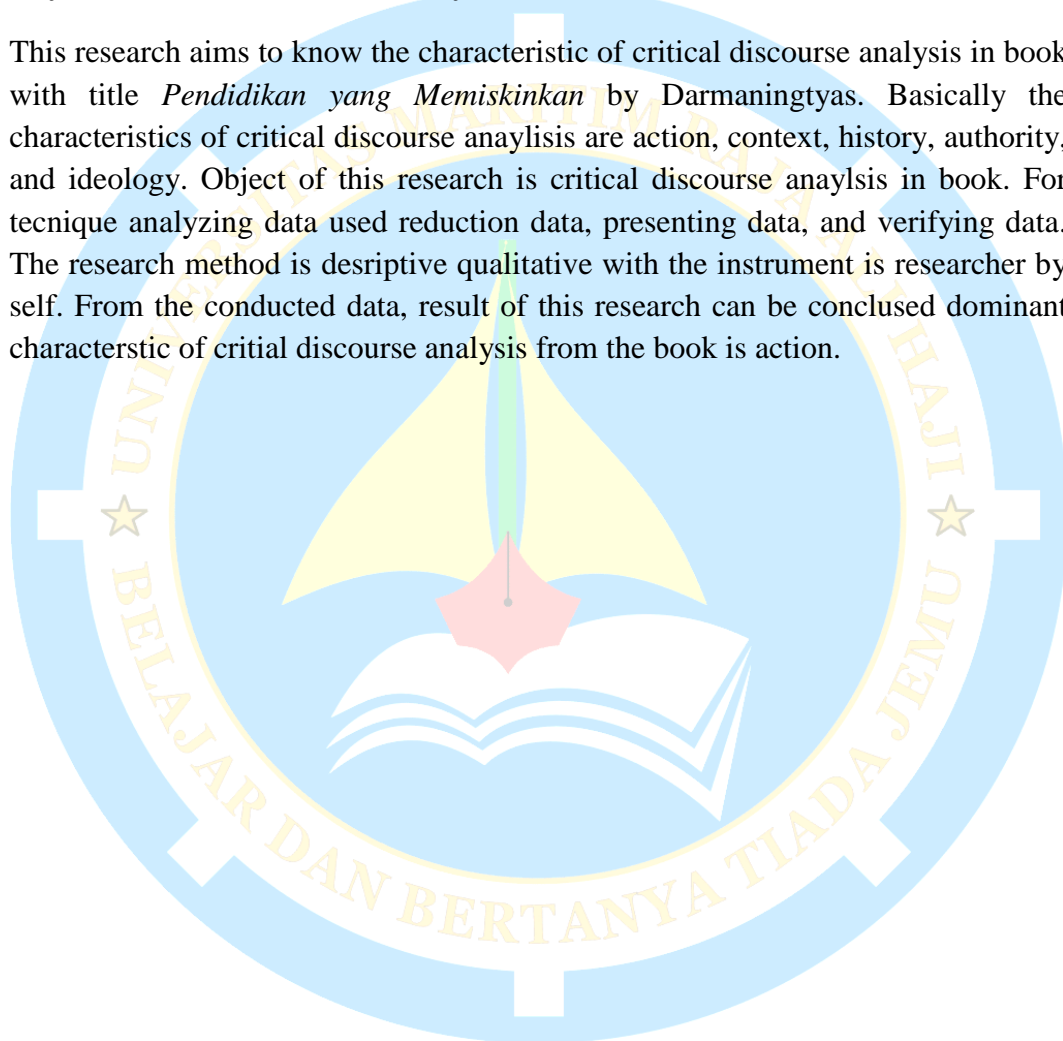


ABSTRACT

Rumondang Putri Monika Natalia Tambunan. 2017. Critical Discourse Analysis in *Pendidikan yang Memiskinkan* by Darmaningtyas. Departement of Indonesian Educate Language and Literature. Faculty of Teacher Training and Knowlegde. University of Maritim Raja Ali Haji. Thesis. Tutor I: Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M.Pd. Tutor II: Harry Andheska, M.Pd.

Key word: critical discourse anaylsis, characteristic, text book

This research aims to know the characteristic of critical discourse analysis in book with title *Pendidikan yang Memiskinkan* by Darmaningtyas. Basically the characteristics of critical discourse anaylsis are action, context, history, authority, and ideology. Object of this research is critical discourse anaylsis in book. For tecnique analyzing data used reduction data, presenting data, and verifying data. The research method is desriptive qualitative with the instrument is researcher by self. From the conducted data, result of this research can be concluded dominant characterstic of critial discourse analysis from the book is action.



1. PENDAHULUAN

Secara umum karangan argumentasi yaitu karangan yang isinya berupa pembahasan tentang sesuatu yang disertai alasan, bukti, dan atau pendapat (Malik, 2014:76). Banyak orang mengindikasikan bahwa karangan argumentasi keseluruhan berisikan pendapat. Karangan tersebut disatukan dalam wacana. Secara etimologis wacana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *wac/wak/vak* yang artinya adalah 'berkata' atau 'berucap'. Istilah wacana diambil dalam bahasa Inggris yang artinya *discourse*. Webster (dalam HP, 2012:127) menyatakan bahwa *discourse* antara lain sebagai komunikasi kata-kata, ekspresi gagasan-gagasan, dan risalah tulis, ceramah, dan sebagainya. Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa *discourse* berkaitan dengan kata, kalimat, atau ungkapan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Namun, sejalan dengan pengertian di atas bahwa karangan argumentasi adalah pembahasan dengan pendapat yang diikuti fakta atau bukti sebagai penguat isi karangan. Di dalam media harian baik *online* maupun cetak, biasanya terdapat kolom khusus yang berisikan opini atau argumentasi pembaca yang dimuat tentang isu-isu terkini yang terjadi di masyarakat. Biasanya penulis-penulis opini pada harian media mengumpulkan tulisannya dalam satu karangan buku. Salah satu penggiat opini pada media harian adalah Darmaningtyas. Darmaningtyas merupakan penggiat dan pemerhati pendidikan pada zaman pemerintahan Presiden Soeharto. Beliau dengan rajin mengkritik dan menyampaikan aspirasinya tentang keadaan pendidikan dari zaman ke zaman saat pemerintahan Orde Baru.

Sejak mahasiswa Darmaningtyas memang selalu menulis dan merupakan salah satu dari ribuan mahasiswa yang berhasil memperjuangkan tulisannya hingga dimuat di media harian nasional ternama yaitu Kompas. Tulisannya yang fenomenal mengangkat isu pendidikan dimulai dengan liberarisasi pendidikan, perubahan kurikulum, pergantian menteri pendidikan dengan peraturan yang berubah, dan lain-lain.

Darmaningtyas melihat bahwa banyak kesenjangan dan berusaha menganaktirikan pendidikan di zaman Orde Baru. Cita-cita mulia pendidikan saat Ki Hajar Dewantara menginisiasi Taman Siswa sebagai wujud awal bangkitnya pendidikan seakan tersingkirkan dari Indpres Pendidikan Dasar. Indpres Pendidikan Dasar mengedepankan kesamarataan. Kesamarataan tersebut meliputi keseragaman pakaian, wajib membeli buku teks, pelaksanaan EBTANAS, dan kegiatan wisata sekolah. Hal-hal tersebut membuat anggapan masyarakat bahwa menyekolahkan anak dapat mengancam kehidupan dan kesejahteraan. Ancaman kehidupan ini berupa kemiskinan karena banyaknya tuntutan dari sekolah.

Kesamarataan di dunia pendidikan tersebut juga membuat banyaknya siswa yang lulus namun minim segi kualitas. Pandangan yang ditanamkan selama mengenyam masa sekolah adalah menuntut setelah selesai bersekolah, mereka adalah 'pekerja'. Pekerja tersebut nantinya akan menjadi transportasi kaum elite politik untuk berkuasa. Masuknya dunia dan politik di sekolah juga membuat Darmaningtyas berang. Ia berusaha memilah dan mengkritisi regulasi pemerintah dan unsur paksaan pemerintah dalam penanaman P4 di sekolah-sekolah baik tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kajian analisis wacana kritis digunakan oleh Darmaningtyas untuk mengungkapkan pandangannya tentang penyimpangan

di dunia pendidikan. Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2011:7) menyampaikan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial, menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktis wacana kritis menampilkan efek ideologi, ia dapat memproduksi dan memreproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan. Mengutip dari pendapat tersebut bahwa analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Berikut karakteristik penting dari analisis wacana kritis.

1. Tindakan
Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*). Dengan pemahaman seperti ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi.
2. Konteks
Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana di sini dipandang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu.
3. Historis
Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya.
4. Kekuasaan
Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan (*power*) dalam analisisnya. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat.
5. Ideologi
Ideologi juga konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi.

Fairclough juga membedakan antara praktik kewacanaan, teks dan praktik sosial sebagai tiga tataran yang bisa dipisahkan secara analitis. Analisis wacana harus memilih di antara sistem transaksi, dan tidak ada sistem yang mampu memperlihatkan segalanya. Wacana memberikan tuntunan kepada tidak hanya pada bahasa tulis dan bahasa tutur namun juga pencitraan visual. Para ahli menerima pendapat bahwa analisis teks yang terdiri dari pencitraan visual dan hubungan antara bahasa dan pencitraan. Analisis wacana kritis ada kecenderungan menganalisis gambaran seolah merupakan teks linguistik. Analisis wacana kritis merupakan teks yang menggunakan sistem-sistem semiotik yang berbeda seperti bahasa tulis, pencitraan visual dan/atau bunyi.

Struktur sosial memengaruhi praktik-praktik kewacanaan. Praktik, hubungan, dan identitas tersebut aslinya tersusun secara kewacanaan, akan tetapi telah mengendap dalam lembaga-lembaga dan praktik-praktik nonkewacanaan. Efek konstitutif wacana bekerja bersama praktik-praktik lain seperti distribusi

tugas rumah tangga. Selanjutnya, struktur sosial memainkan peran mandiri dalam upaya membentuk dan melingkup praktik kewacanaan. Konsepsi wacana sebagai sesuatu yang bersifat konstitutif tidaklah menyiratkan bahwa objek fisik itu tidak ada, melainkan bahwa objek fisik itu mendapatkan makna hanya melalui wacana.

Karakteristik analisis wacana kritis terlihat pada setiap artikel pada buku *Pendidikan yang Memiskinkan* karya Darmaningtyas. Beberapa karakteristik seperti ideologi, kekuasaan, serta penggambaran kebudayaan saat itu melekat pada artikel. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat apakah Darmaningtyas benar-benar menggunakan analisis wacana kritis sesuai kaidah karakteristiknya.

Dengan adanya kajian analisis wacana kritis terutama dalam dunia pendidikan akan menambah wawasan bahwa di dunia pendidikan juga sering dijadikan alat politik dan berinvestasi ekonomi. Pendidikan bukan lagi wadah membentuk karakter positif namun mengajarkan bahwa setiap anak yang bersekolah harus memprioritaskan ekonomi. Sehingga karakter yang tumbuh adalah hedonis, oportunistis, dan tidak minim intelektual, spiritual, dan emosional. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis analisis wacana kritis berkarakteristik tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi pada buku *Pendidikan yang Memiskinkan* oleh Darmaningtyas.

2. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian kualitatif dikenal objek penelitian. Moeleong (2014:224) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya. Objek kajian penelitian ini adalah analisis wacana kritis dalam buku *Pendidikan Yang Memiskinkan* karya Darmaningtyas yang terdapat 12 artikel bertemakan dunia pendidikan. Sumber data yang terpilih pada penelitian ini adalah buku *Pendidikan Yang Memiskinkan* karya Darmaningtyas. Peneliti memilih buku ini karena teks dalam buku ini menyorot bagaimana penyimpangan atau dilema yang terjadi pada sistem pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data kualitatif. Sugiyono (2010:120) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive atau bertujuan.

Penelitian ini merupakan salah satu dari penelitian bahasa. Mahsun (2014:3) menyatakan bahwa penelitian bahasa bersifat empiris yaitu fenomena lingual yang menjadi objek penelitian bahasa itu adalah fenomena yang benar-benar hidup dalam pemakaian bahasa, jadi oleh penuturnya, bukan fakta lingual yang dipikirkan oleh si penutur yang menjadi informannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Sejalan dengan pendapat Chaer (2007:9) yang menyampaikan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah dengan melaksanakan penelitian melalui tahap mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, lalu merumuskan kaidah-kaidah tertentu terhadap keteraturan yang terdapat pada data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam melaksanakan penelitian. Teknik

pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak-catat. Teknik simak-catat penelitian ini didefinisikan bahwa peneliti menyimak dari naskah yang ada pada buku *Pendidikan Yang Memiskinkan* dan mencatat dengan memberikan penanda pada kutipan-kutipan yang dijadikan objek penelitian.

Mahsun (2014:253) menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, teknik catatan lapangan, dan dari bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuan informasinya dapat disampaikan kepada orang lain. Teknik analisis data penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Analisis Wacana Kritis Terkait Tindakan

Guna meningkatkan angka partisipasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi sejak Tahun Ajaran 1984/1985 pemerintah membuka Universitas Terbuka (UT) atau juga dikenal sebagai universitas tanpa kampus. Meskipun secara kualitatif mutu para lulusan Universitas Terbuka itu masih *disputable* namun secara kuantitatif telah mendorong tingginya angka partisipasi pendidikan tinggi sekaligus membuka akses bagi mereka yang tidak sempat menikmati pendidikan tinggi regular. Pada tingkat awal, UT ini memang membidik para guru dan PNS yang belum sarjana dan ingin meraih gelar sarjana. Dengan perkuliahan menggunakan sistem modul dan biaya kuliah yang ringan, UT memang telah menjadi alternatif pertama bagi mereka yang telah bekerja untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi (negeri). (Kode data : 82/II/65)

Dari kutipan paragraph yang menjadi korpus data, peneliti mengelompokkan kutipan tersebut termasuk dalam kajian analisis wacana kritis dengan karakteristik tindakan. Menurut buku Eriyanto wacana di pahami sebagai sebuah tindakan. Secara teoretis analisis wacana kritis berkarakteristik tindakan adalah penggambaran adanya aksi, kegiatan, tindakan, dan perilaku lanjutan yang terjadi baik dari segi pembaca dan sisi masyarakat. Hal tersebut sesuai pada kalimat *pemerintah membuka universitas terbuka atau juga dikenal sebagai universitas tanpa kampus*, merupakan bagian dari tindakan sekelompok masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan di masa tahun ajaran 1984/1985. Selanjutnya dapat dilihat pada kalimat-kalimat selanjutnya merupakan rincian dari tindakan atas kebijakan pemerintah membuka UT, atas dasar tersebut peneliti mengelompokkan teks di atas termasuk dalam analisis wacana kritis berkarakteristik tindakan. Disini juga pemerintah memiliki tindakan untuk membuat Universitas Terbuka agar menjadi alternative pertama para pekerja yang ingin mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pada masa penulis duduk di bangku SD dahulu, ada suatu materi pelajaran yang selalu dipelajari setiap minggu sekali, tapi kemudian hilang dari

dunia pendidikan kita, yaitu Pelajaran Prakarya. Materi ini mengajarkan kepada murid suatu keterampilan praktis dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar sekolah atau tempat tinggal

Dari kutipan paragraph yang menjadi korpus data, peneliti mengelompokkan kutipan tersebut termasuk dalam kajian analisis wacana kritis dengan karakteristik tindakan. Menurut buku Eriyanto dikatakan bahwa wacana dipahami sebagai sesuatu yang di ekspresikan secara sadar. Secara teoretis analisis wacana kritis berkarakteristik tindakan adalah penggambaran adanya aksi, kegiatan, tindakan, dan perilaku lanjutan yang terjadi baik dari segi pembaca dan sisi masyarakat. Hal tersebut sesuai pada kalimat *Materi ini mengajarkan kepada murid suatu keterampilan praktis dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar sekolah atau tempat tinggal*, merupakan bagian dari tindakan murid yang telah diajarkan guru dalam pelajaran prakarya agar dapat menggunakan bahan-bahan yang ada di tempat tinggal yang bahannya bisa dibawa dari rumah dan tidak harus membeli, contohnya saja sabut kelapa yang dapat dijadikan keset kaki. Pada teks ini berbeda dengan teks sebelumnya dimana guru menjadi panutan yang diikuti siswa agar bisa jadi lebih kreatif dengan tindakan guru mengajarkan untuk menelora barang bekas agar menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

b. Analisis Wacana Kritis Terkait Konteks

Mekanisme rekrutmen guru SD yang didasarkan pada praktik-praktik yang kolusi dan nepotisme itu kemudian memiliki dampak buruk kepada perubahan sosok seorang guru. Pada mekanisme rekrutmen yang didasarkan pada kolusi misalnya, melahirkan sikap-sikap pragmatis-materialistik. Oleh karena guru sudah lebih dulu kehilangan modal untuk menjadi guru, maka pemikiran mereka setelah menjadi guru adalah sederhana saja, yaitu bagaimana mengembalikan modal kerjanya itu agar cepat kembali. (Kode data: 59/IV/145)

Analisis wacana kritis yang sesuai dengan penggalan teks di atas adalah analisis wacana kritis konteks. Analisis wacana konteks biasanya terdapat peristiwa yang terjadi diikuti siapa, bagaimana, dan apa yang berpengaruh. Dari kalimat *oleh karena guru sudah lebih dulu kehilangan modal untuk menjadi guru, maka pemikiran mereka setelah menjadi guru adalah sederhana saja, yaitu bagaimana mengembalikan modal kerjanya itu agar cepat kembali*. Peristiwa yang terjadi saat itu adalah menjamurnya praktik KKN di sekolah-sekolah dasar. Praktik KKN didasari atas penerimaan tenaga guru dipenuhi praktik kolusi di kalangan profesional pendidikan baik pemerintah atau dinas terkait. Hal itu berakibat munculnya sifat pragmatis-materialistik sehingga saat guru berhasil ditempatkan di sekolah maka selanjutnya mereka harus membayarkan utang-utang biaya profesi. Dalam kutipan ini dibahas bahwa guru pada saat itu memikirkan cara mengembalikan modal mereka karena sebelumnya mereka sudah kehilangan modal mereka.

Bangkrutnya industri cetak bukan sekadar membawa bencana hilangnya lapangan kerja bagi puluhan ribu tenaga yang bekerja di sektor tersebut. Tapi

yang lebih mendasar lagi adalah matinya aktivitas berpikir di masyarakat kita. Omgong kosong bila orang mengatakan berpikir tanpa perlu kertas.

Analisis wacana kritis yang sesuai dengan penggalan teks di atas adalah analisis wacana kritis konteks. Analisis wacana konteks biasanya terdapat peristiwa yang terjadi diikuti siapa, bagaimana, dan apa yang berpengaruh. Dari kalimat *hilangnya lapangan kerja bagi puluhan ribu tenaga yang bekerja di sektor tersebut. Tapi yang lebih mendasar lagi adalah matinya aktivitas berpikir di masyarakat kita*, hal yang terjadi di sini adalah dampak dari bangkrutnya industri cetak memberikan pengaruh yang besar bagi pekerjaan masyarakat. Terlebih lagi jika industri cetak ini berkurang maka akan memperlambat terjadinya penyebaran informasi karena di saat seperti ini walaupun kita sudah mengenal email atau internet tidak semua masyarakat luas dapat mengaksesnya melainkan hanya orang-orang tertentu saja. Dalam kutipan ini membahas bahwa akan banyak orang yang kehilangan lapangan pekerjaan ketika usaha kertas koran tersebut ditutup dan bukan hanya itu tetapi akan terjadi penyebaran informasi yang melambat dikarenakan terbatasnya orang yang dapat membeli koran.

c. Analisis Wacana Kritis Terkait Historis

Hegemoni politik Orde Baru belum begitu terasa, juga belum begitu merasuk ke sektor pendidikan. Para guru sungguh-sungguh melulu menjalankan peran pencerdasan kepada murid, belum dibebani dengan tugas-tugas politis yang diberikan oleh penguasa Orde Baru yang direpresentasikan oleh Golongan Karya (Golkar). (Kode data: 6/I/3)

Peneliti mengelompokkan kutipan teks di atas termasuk dalam analisis wacana kritis berkarakteristik historis. Analisis wacana kritis historis biasanya mengarah pada pandangan latar belakang atau sejarah peristiwa. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan pada sejarah orde baru, partai Golkar atau Golongan Karya merupakan partai berpengaruh termasuk di dunia pendidikan saat itu. Para guru dipaksa harus menjadi bagian partai Golkar apabila masih ingin berprofesi sebagai guru saat pemerintah Berjaya di rezim tersebut. Pada kutipan ini membahas tentang pengaruh partai Golkar yang ada di dalam dunia pendidikan pada saat itu.

Masa awal kemerdekaan tentu tidak dapat dipakai sebagai dasar pembandingan, karena kondisinya memang darurat, jumlah sekolah yang ada pada saat itu terbatas, yaitu sekolah-sekolah yang dulunya sekolah pemerintah, zending, misi, Muhammadiyah, pesantren, dan Tamansiswa karena sampai tahun 1945 jumlah perguruan Tamansiswa telah mencapai 129 cabang dan tersebar di Jawa, Sumatra, Bali, dan NTB.

Peneliti mengelompokkan kutipan teks di atas termasuk dalam analisis wacana kritis berkarakteristik historis. Analisis wacana kritis historis biasanya mengarah pada pandangan latar belakang atau sejarah peristiwa. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan pada masa awal kemerdekaan tidak bisa dibandingkan dengan sekarang karena pada masa awal yang terpenting hanya dapat baca, tulis, dan menghitung saja sementara dengan berkembangnya kondisi saat ini

diharapkan dapat memajukan pendidikan yang ada di negara ini.pada kutipan ini membahas perkembangan pendidikan yang terjadi di Negara kita yang pada awalnya hanya di tuntut bisa membaca dan menulis dengan perkembangan yang pesat maka pendidikan semakin lama semakin harus diperbaharui lagi.

d. Analisis Wacana Kritis Terkait Kekuasaan

Ketika hegemoni politik Orde Baru yang dimainkan oleh Golkar sudah mulai terasa praktis pendidikan nasional pun menjadi sarat beban dan kehidupan beragama mulai merasuk dalam sistem pendidikan nasional, pilihan bersekolah tidak semata-mata didasarkan pada kualitas sekolahnya, tapi juga dikaitkan dengan kesamaan agamanya. (Kode data: 7/I/3)

Berdasarkan kutipan teks di atas yang dijadikan sebagai korpus data, peneliti mengelompokkannya dalam analisis wacana kritis karakteristik kekuasaan. Analisis Wacana Kritis berkarakteristik kekuasaan biasanya ditandai dengan masa berjayanya sebuah kepemimpinan dan berimbas pada kebijakan yang terjadi di masyarakat. Hal itu sesuai dengan teks di atas, dapat dilihat dari *ketika hegemoni politik orde baru dimainkan oleh Golkar sudah mulai terasa praktis pendidikan nasional*. Kekuasaan yang dialami penulis buku saat itu adalah rezim orde baru, di mana setiap profesi termasuk tenaga guru harus tunduk pada partai politik Golkar, walau sejatinya politik dan pendidikan tidak boleh disatukan. Hadirnya Golkar di dunia pendidikan semakin merasuki sistem pendidikan nasional dan mengaitkan dengan unsur keagamaan sehingga perlahan menghilangkan citra dunia pendidikan yang bersih dan bermartabat. Pada kutipan ini di perlihatkan kekuasaan golkar yang berpengaruh dalam dunia pendidikan saat itu bahwa tenaga guru harus tunduk pada partai politik Golkar.

Penguasaan guru sebagai media untuk melakukan indoktrinasi ideologi dan politik Orde Baru itu berlangsung sangat efektif, sehingga dalam waktu dua dekade terakhir masa Orde Baru (1980-1990-an), institusi pendidikan telah menjadi sarana yang efektif untuk mendukung *status quo*. Institusi pendidikan menjadi institusi yang paling konservatif untuk melakukan perubahan,bahkan tidak pernah mengalami perubahan sama sekali. Ini jelas sebagai dampak dan pengerdilan jiwa dan penghilangan otonomi guru.

Sesuai kutipan teks di atas yang dijadikan sebagai korpus data, peneliti mengelompokkannya dalam analisis wacana kritis karakteristik kekuasaan. AWK berkarakteristik kekuasaan biasanya ditandai dengan masa berjayanya sebuah kepemimpinan dan berimbas pada kebijakan yang terjadi di masyarakat. Hal itu sesuai dengan teks di atas, dapat dilihat dari *Penguasaan guru sebagai media untuk melakukan indoktrinasi ideologi dan politik Orde Baru itu berlangsung sangat efektif*. Kekuasaan yang dialami penulis buku saat itu adalah rezim orde baru, di mana setiap guru sangat terbiasa bekerja atas dasar petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dan mereka akan menjalankan hal tersebut .pendidikan sejak masa Orde Baru cenderung sebagai proses pemiskinan ideologi dan politik

masyarakat.berdassrkan kutipan di atas bahwa guru pada rezim orde baru yang terbiasa bekerja berdasarkan pelaksanaan dan petunjuk teknis cenderung sebagai proses pemiskiran iseologi dan pemiskinan iseologi dan politik,di harapkan agar guru dapat lebih kreatif lagi saat menciptakan dan menjalankan proses belajar.

e. Analisis Wacana Kritis Terkait Kekuasaan

Kesadaran bahwa sekolah tidak lagi memberikan jalan keluar dari kesulitan hidup itu justru merebak pada masyarakat lapis bawah yang cenderung pragmatis. Bagi mereka, harapan terhadap sekolah adalah memberikan jalan keluar atas kehidupan mereka yang amat berat secara ekonomis. Bersekolah berarti berharap adanya jalan keluar untuk kemiskinan.

Peneliti mengelompokkannya dalam analisis wacana kritis karakteristik ideologis. Analisis wacana kritis ideologis merupakan pandangan terhadap kepercayaan, arah. Kutipan *bagi mereka, harapan terhadap sekolah adalah memberikan jalan keluar atas kehidupan mereka yang amat berat secara ekonomis* maka dapat dipercayai oleh masyarakat yang kurang mampu bahwa pendidikan dapat menubah kehidupan mereka untuk menjadi lebih baik lagi akan tetapi mahalnya pendidikan masih akan menjadi masalah yang dapat menghambat pendidikan karena permasalahan ekonomi.berdasarkan kutipan di atas di nyatakan bahwa mahanya biaya pendidikan dapat berpengaruh kepada masyarakat yang kurang mampu yang merasa terbebani sehingga pendidikan merupan suatu masalah untuk mereka.

Konsep globalisasi itu sendiri baru akrab pada masyarakat Indonesia sejak akhir dekade 1980-an dengan terbitnya buku *Megatrend* karangan John Naisbit. Tapi pada waktu LB Moerdiani mengagas SMA Nusantara itu, istilah globalisasi belum cukup populer dilanganan masyarakat Indonesia ,baru menjadi wacana kalangan kampus saja. Seandainya istilah globalisasi pada waktu itu sudah cukup dikenal, mungkin reaksinya akan berbeda, lebih banyak mendukung gagasan tersebut untuk direalisasikan

Peneliti mengelompokkannya dalam analisis wacana kritis karakteristik ideologis. Analisis wacana kritis ideologis merupakan pandangan terhadap kepercayaan, arah. Kutipan *istilah globalisasi pada waktu itu sudah cukup dikenal, mungkin reaksinya akan berbeda, lebih banyak mendukung gagasan tersebut untuk di realisasikan* untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas maka penting untuk memberikan perhatian terhadap pendidikan yang baik terhadap anak-anak bangsa butuh waktu dan usaha yang gigih untuk memeperkenalkan konsep yang baru agar tidak menjadi kekeliruan dan penyalahgunanaan di dalam dunia pendidikan.dalam kutipan ini masih berhubungan dengan kutipan sebelumnya dimana membahas pendidikan yang masih perlu usaha lebih lagi emmeperkenalkan dan menjelaskan agar masyarakat tidak keliru dengan arti pendidikan yang sesungguhnya.dan mereka juga harus menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada analisis wacana kritis buku *Pendidikan yang Memiskinkan* karya Darmaningtyas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan isi memang mengandung wacana kritis atau penyampaian makna berdasarkan realita dan fakta yang dialami oleh penulis. Berkaitan dengan 4 karakteristik analisis wacana kritis mendapat disimpulkan bahwa buku *Pendidikan yang Memiskinkan* karya Darmaningtyas memang memiliki keseluruhan karakteristik analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis terkait tindakan pada buku *Pendidikan yang Memiskinkan* umumnya menceritakan tentang aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau penulis sendiri terhadap peraturan pemerintah mengenai pemerintah dan kebijakan lingkungan pendidikan tersebut. Penggambaran karakteristik analisis wacana kritis terkait konteks pada buku *Pendidikan yang Memiskinkan* ialah penulis menuliskan beberapa peristiwa yang terjadi di masyarakat terutama di bagian pendidikan. Karakteristik analisis wacana kritis terkait historis pada buku tersebut menggambarkan latar belakang sejarah Indonesia di masa Orde Baru. Karakteristik analisis wacana kritis terkait kekuasaan menggambarkan kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah di Orde Baru. Sedangkan karakteristik analisis wacana kritis terkait ideologis pada buku tersebut menggambarkan pandangan atau arah mengenai pendidikan ideal bagi masyarakat. Memang secara keseluruhan, penulis buku tersebut banyak mengutarakan aksi dan tindakan atas kebijakan pemerintah Orde Baru terhadap pendidikan yang dianggap bukan sesuai dengan cita-cita namun memiskinkan.

Adapun saran penelitian ini adalah Penelitian ini juga masih perlu dikembangkan dengan adanya harapan penelitian lanjutan terhadap analisis wacana kritis terhadap karya atau buku-buku yang memuat pandangan kritis lainnya agar memperkenalkan dan mengembangkan jenis penelitian AWK.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Malik, Abdul. 2014. *Perenggan (Buku Ajar)*. Tanjungpinang : UMRAH Press.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKiS.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : Rajawali Press
- Moeleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta : Rosda.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Jorgensen, Marianne W dan Louise J Philips. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.